

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

Secara geografis, Lembaga Pendidikan MAS Pertasi Kencana NU Haruyan terletak di Jl. Divisi IV Alri No.16 Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut keadaannya, MAS Pertasi Kencana NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dibangun sejak 1989 pada lahan seluas $2.859 m^2$ dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Haruyan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung Muslimat NU Haruyan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Serbaguna Haruyan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Perpustakaan Percontohan Haruyan

Secara sejarah, Lembaga Pendidikan MAS Pertasi Kencana NU Haruyan berdiri pada 17 Juli 1989 yang bernaung dibawah Lembaga Ma`arif Nahdlatul Ulama. Pada malam pertengahan Ramadhan 1410 H, akhir April 1989 diadakannya rapat pertemuan oleh pelopor pendiri Lembaga Pendidikan MAS Pertasi Kencana NU Haruyan, antara lain : Asmari Khalid, Acas Taberani dan Drs. H. M. Nahdi Anshari.

Siang harinya, hasil rapat tersebut dikonsultasikan dengan tokoh-tokoh Nahdliyyin serta tokoh-tokoh masyarakat. Gagasan tersebut mendapat sambutan baik dan dukungan sepenuhnya baik dari anggota maupun dari masyarakat sekitar wilayah tersebut.

Latar belakang didirikannya Lembaga Pendidikan MAS Pertasi Kencana NU Haruyan ini antara lain:

- a. Keinginan untuk merealisasi cita-cita pendahulu tokoh-tokoh Nahdliyyin.
- b. Ikut serta secara aktif dan berkesinambungan dalam membangun bangsa dalam bidang pendidikan.
- c. Banyaknya siswa SLTP yang tidak bisa meneruskan pendidikan ke SLTA.

Identitas sekolah MAS Pertasi Kencana Haruyan dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MAS Pertasi Kencana NU Haruyan
- b. NPSN : 30315543
- c. Alamat : Jl.Divisi IV Alri No.16 Haruyan Kode Pos 71363
- d. Kelurahan : Haruyan
- e. Kecamatan : Haruyan
- f. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Status Sekolah : Swasta

2. Visi dan Misi MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

a. Visi

Mencetak insan muslim Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa dan siap menjadi pemimpin.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri secara berencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan seni dengan menghususkan pada pembinaan dan pelestarian kesenian keagamaan.
- 5) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dengan pola asah, asih dan asuh.

3. Keadaan Guru di MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

Jumlah tenaga pengajar di MAS Pertasi Kencana NU Haruyan ada 22 orang. Berikut ini akan dipaparkan daftar kepala sekolah, guru dan staf tata usaha MAS Pertasi Kencana NU Haruyan:

Tabel VI. Daftar Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	JK	Status	Jenis PTK/Jabatan
1	Yusran, M.Pd.I	L	PNS	Kepala Madrasah
2	Abdul Hafiz, S.Pd.I	L	PNS	Guru Al-Qur'an Hadits/Wakamad Kesiswaan/Pembina OSIM
3	Rahmiati, S.Ag	P	PNS	Guru Sosiologi/Wakamad Sarana dan Prasarana
4	Fitrie Wahyuni, S.Hut	P	PNS	Guru Matematika/Wakam ad Bidang Akademik
5	Amrullah, S.H.I	L	PNS	Guru Fiqh/Koordinator Keagamaan
6	Ismiyanti, S.Pd	P	Non-PNS	Guru Bahasa Indonesia
7	Zubaidah, S.Pd	P	Non-PNS	Guru Bahasa Indonesia
8	Khairul Anwar, S.Ag	L	Non-PNS	Bendahara BOS/BK TIK
9	Wahyu Niarti, S.Pd.I	P	Non-PNS	Guru Bahasa Inggris
10	Syaipurrahman, S.Pd.I	L	Non-PNS	Guru Bahasa Arab/BP
11	Mahliadi, S.Pd	L	Non-PNS	Guru PKN
12	Mas'udah, S.Pd.I	P	Non-PNS	Guru Bahasa Arab
13	Erni Puji Hastuti, S.Pd	P	Non-PNS	Guru Geografi
14	M.Yuseran, S.Pd.I	L	Non-PNS	Guru Bahasa Arab
15	Muhammad Ikhsan, S.Pd	L	Non-PNS	Guru Matematika
16	Rinna Agustina, S.Pd	P	Non-PNS	Guru KIMIA
17	Wahyudinnor, S.Pd	L	Non-PNS	Guru Biologi
18	M.Syarif, S.Pd	L	Non-PNS	Guru Penjaskes
19	Abd.Gafur, S.Pd.I	L	Non-PNS	Guru Akidah Akhlak
20	Raihanah, S.Pd	P	Non-PNS	Guru Muatan Lokal Agama
21	Muhammad Sarbini, S.Pd	L	Non-PNS	Guru Ekonomi/Akuntansi
22	Sri Mahayani, S.Pd	P	Non-PNS	Guru Muatan Lokal Agama
23	Ahmad Ramli, S.Sos	L	Non-PNS	Tenaga TU
24	Jannatun Amaliah, A.Ma.Pust	P	Non-PNS	Tenaga Perpustakaan

No	Nama	JK	Status	Jenis PTK/Jabatan
25	Rusdian	L	Non-PNS	-
26	Norlailanni Syafitri, S.Pd	P	Non-PNS	Tenaga TU

Sumber: Staf Tata Usaha MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

4. Keadaan Siswa MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

Keadaan siswa MAS Pertasi Kencana NU Haruyan pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 237 peserta didik yang terdiri dari 98 peserta didik laki-laki dan 139 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 9 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MAS Pertasi Kencana NU Haruyan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII. Jumlah Siswa per Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA	17	6	23
2	X IIS	9	14	23
3	X IIK	15	16	31
4	XI MIPA	13	8	21
5	XI IIS	11	13	24
6	XI IIK	11	13	24
7	XII MIPA	9	18	27
8	XII IIS	11	21	32
9	XII IIK	12	20	32

Sumber: Staf Tata Usaha MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Pertasi Kencana NU Haruyan

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki MAS Pertasi Kencana NU Haruyan dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAS Pertasi Kencana NU Haruyan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan/Sarana & Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium Biologi	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Toilet Guru	4	Baik
9	Toilet Siswa	9	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Kursi Siswa	265	Baik
13	Meja Siswa	265	Baik
14	Loker Siswa	9	Baik
15	Kursi Guru di ruang Kelas	9	Baik
16	Meja Guru di ruang Kelas	9	Baik
17	Papan Tulis	9	Baik
18	Lemari di ruang Kelas	9	Baik
19	Bola Sepak	5	Baik
20	Bola Voli	7	Baik
21	Bola Basket	4	Baik
22	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
23	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	Baik
24	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
25	Lapangan Basket	1	Baik
26	Laboratorium Komputer	1	Baik

Sumber: Hasil Penelitian

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pembacaan *Asmaul Husna* dan doa-doa. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.50 WITA, untuk hari Senin-Selasa pembelajaran berakhir pukul 14.45 WITA, hari Rabu-Kamis dan Sabtu pembelajaran berakhir pukul 14.30 WITA. Sedangkan untuk hari Jumat berakhir pada pukul 11.00 WITA. Untuk satuan jam pelajaran dihari

Senin-Kamis dan Sabtu alokasi waktu yang diberikan adalah 45 menit sedangkan dihari Jumat alokasi waktu yang diberikan 30 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI MIPA

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15, 22 dan 29 Februari 2020. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Perkalian Matriks kelas XI tahun pelajaran 2019/2020.

Materi tentang Perkalian Matriks tersebut diajarkan kepada kelas XI MIPA berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas XI MIPA. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal instrumen, juga diperlukan persiapan alat peraga kotak matriks dengan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI).

Pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Pert. Ke	Hari/Tgl	Jam Pel. Ke-	Materi	Indikator
1	Sabtu, 15 Februari 2020	3-4	Perkalian Matriks	<ol style="list-style-type: none"> Mengalikan dua buah matriks ordo 2×2 Mengalikan matriks ordo 2×2 dengan matriks ordo 2×1 Mengalikan dua buah matriks ordo 3×3 Mengalikan matriks ordo 2×3 dengan matriks ordo 3×3
2	Sabtu, 22 Februari 2020	3-4	Perkalian Matriks	<ol style="list-style-type: none"> Mengalikan matriks ordo 3×2 dengan matriks ordo 2×3 Mengalikan matriks ordo 2×2 dengan matriks ordo 2×3 Mengalikan matriks ordo 2×3 dengan matriks ordo 3×2
3	Sabtu, 29 Februari 2020	3-4	Tes Akhir (Posttest)	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas XI MIPA

Pembelajaran di kelas XI MIPA berlangsung selama tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk pembelajaran materi Perkalian Matriks dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan alat peraga Kotak Matriks dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes akhir. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci langkah-langkah pembelajaran setiap pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan awal

Setelah jam pergantian jam, peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa sambil mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran. Kemudian peneliti memotivasi siswa dan mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti menyampaikan judul sambil melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang sudah diketahui mengenai judul tersebut dan menyampaikan tujuan-tujuan dalam pembelajaran sambil mengingatkan kembali pelajaran yang berkaitan dengan judul.

b) Kegiatan inti

Setelah membuka proses pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat yaitu menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks maka tahapan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti menyampaikan materi dan contoh soal yang sesuai dengan indikator dan meminta siswa untuk menjawab contoh soal. Tetapi tidak ada siswa mau mencoba contoh soal tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menunjuk salah satu siswa

untuk menjawabnya. Setelah siswa maju ke depan dan menjawab contoh soal di papan tulis ternyata jawabannya masih belum tepat. Peneliti mempersilahkan siswa yang maju tadi untuk duduk kembali. Lalu peneliti menjelaskan cara menjawab contoh soal tadi dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks setelah itu peneliti menanyakan kembali kepada siswa apakah mereka sudah memahami dengan jawabannya. Kemudian salah satu siswa diminta kembali untuk mencoba menjawab contoh soal yang lain dengan menggunakan alat peraga, dari hasil jawabannya sudah tepat. Peneliti mempersilahkan siswa yang maju tadi untuk duduk kembali.



Gambar VI. Penyajian Materi dengan Alat Peraga

- (2) Peneliti membagikan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang, setelah itu peneliti meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

- (3) Peneliti membagikan kertas, siswa diminta untuk mengamati sajian pada kertas yang berisikan soal.
- (4) Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam sajian kertas secara berkelompok.
- (5) Peneliti berkeliling mengontrol pekerjaan kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.
- (6) Peneliti memberitahukan bahwa waktu untuk menyelesaikan soal tinggal 5 menit. Lalu setelah 5 menit, peneliti memberitahukan bahwa waktu untuk berdiskusi sudah habis.

c) Kegiatan pelatihan (inti)

- (1) Peneliti meminta setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan penyelesaian masalah di depan kelas dengan menggunakan model SAVI dan alat peraga Kotak Matriks.



Gambar VII. Siswa Mempresentasikan Jawaban

- (2) Peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan setelah menyimak penjelasan dari kelompok yang presentasi. Setelah kegiatan kelompok yang presentasi selesai, peneliti

mempersilahkan kelompok yang presentasi untuk duduk kembali. Lalu memanggil lagi kelompok yang lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok yang lain untuk menanggapi lagi, tentunya soal yang dipresentasikan adalah soal yang berbeda dengan kelompok yang sebelumnya.

(3) Lakukan langkah (1) dan (2) pada kegiatan pelatihan (inti) sampai soal yang dikerjakan secara berkelompok tadi selesai.

d) Kegiatan akhir

Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk duduk kembali ke tempatnya masing-masing. Lalu peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti memotivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar, memberikan nasihat kepada siswa dan terakhir mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Setelah jam pergantian jam, peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa sambil mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran. Kemudian peneliti memotivasi siswa dan mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif agar berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan judul sambil melakukan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan tujuan-tujuan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Setelah membuka proses pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat yaitu menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks maka tahapan kegiatan pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti menyampaikan contoh soal yang sesuai dengan indikator dan meminta siswa untuk menjawab contoh soal. Pada pertemuan kedua ini sangat berbeda dengan pertemuan pertama. Disini mereka hampir semua mengangkat tangan untuk maju ke depan dan menjawab contoh soal tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Setelah siswa maju ke depan dan menjawab contoh soal di papan tulis ternyata jawabannya sudah tepat. Peneliti mempersilahkan siswa yang maju tadi untuk duduk kembali. Lalu peneliti meminta kembali kepada salah satu siswa untuk menjawab contoh soal yang tadi dengan menggunakan alat peraga Kotak Matriks tanpa melihat jawaban yang ditulis temannya tadi. Setelah itu peneliti menanyakan kembali kepada

siswa apakah jawabannya sudah tepat dan menanyakan juga apakah masih ada yang belum memahami dengan jawabannya. Kemudian salah satu siswa diminta kembali untuk mencoba menjawab contoh soal yang lain dengan menggunakan alat peraga, dari hasil jawabannya sudah tepat. Peneliti mempersilahkan siswa yang maju tadi untuk duduk kembali.

- (2) Peneliti meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok pada pertemuan pertama.



Gambar VIII. Siswa Duduk Membentuk Kelompok

- (3) Peneliti membagikan kertas, siswa diminta untuk mengamati sajian pada kertas yang berisikan soal.
- (4) Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam sajian kertas secara berkelompok.
- (5) Peneliti berkeliling mengontrol pekerjaan kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

(6) Peneliti memberitahukan bahwa waktu untuk menyelesaikan soal tinggal 5 menit. Lalu setelah 5 menit, peneliti memberitahukan bahwa waktu untuk berdiskusi sudah habis.

c) Kegiatan pelatihan (inti)

(1) Peneliti meminta setiap kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan penyelesaian masalah di depan kelas dengan menggunakan model SAVI dan alat peraga Kotak Matriks.



Gambar IX. Siswa Mempresentasikan Jawaban

(2) Peneliti meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan setelah menyimak penjelasan dari kelompok yang presentasi. Setelah kegiatan kelompok yang presentasi selesai, peneliti mempersilahkan kelompok yang presentasi untuk duduk kembali. Lalu memanggil lagi kelompok yang lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kelompok yang lain untuk menanggapi lagi, tentunya soal yang dipresentasikan adalah soal yang berbeda dengan kelompok yang sebelumnya.

(3) Lakukan langkah (1) dan (2) pada kegiatan pelatihan (inti) sampai soal yang dikerjakan secara berkelompok tadi selesai.

d) Kegiatan akhir

Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk duduk kembali ke tempatnya masing-masing. Lalu peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya akan melaksanakan tes akhir, lalu memotivasi agar siswa tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar, memberikan nasihat kepada siswa dan terakhir mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

3) Tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa

Tahapan akhir setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks adalah dilaksanakannya tes akhir untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA pada materi Perkalian Matriks. Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan ke tiga dan diikuti oleh 21 orang siswa. Aktivitas siswa ketika mengerjakan tes akhir dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar X. Pelaksanaan Tes Akhir

D. Analisis Data

Setelah diadakan tes terhadap sampel penelitian, maka peneliti merekapitulasi data siswa kelas XI MIPA, kemudian menginput nilai siswa kelas XI MIPA. Pendeskripsian data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA

Berdasarkan perhitungan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA, berdasarkan kriteria keefektifan pada penelitian ini mengarah pada ketuntasan belajar suatu kelas yaitu pembelajaran suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 pada hasil tes akhir dengan nilai KKM 70 pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil penelitian, persentase keefektifan hasil belajar siswa kelas XI MIPA dapat dilihat pada tabel.

Tabel X. Keefektifan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA

Kriteria	Jumlah Siswa $\geq 75\%$	Frekuensi	Persentase
Efektif	Nilai ≥ 70	17	80,95%
Tidak Efektif	Nilai < 70	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa ada 17 orang atau 80,95% $\geq 75\%$ dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai tes akhir ≥ 70 , dan ada 4 orang siswa atau 19,05% yang dinyatakan tidak tuntas karena telah memperoleh nilai < 70 . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil analisis. Pada tahap perlakuan, peneliti melakukan dua kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks. Pada pertemuan pertama terdapat kendala pada awal pembelajaran dikarenakan siswa masih kebingungan memahami materi perkalian matriks untuk itu peneliti menggunakan model SAVI berbantuan alat peraga Kotak Matriks dalam pembelajaran. Setelah itu siswa mulai memahami materi. Diskusi dan presentasi yang diinginkan cukup berhasil. Kemudian pertemuan kedua, terdapat perkembangan pada jalannya diskusi dan presentasi yang dijalankan. Siswa juga sudah memahami materi yang disajikan dengan baik. Setelah dilakukan perlakuan, selanjutnya

diadakan tes akhir berupa tes tertulis berbentuk *essay* sebagai langkah untuk mendapatkan hasil belajar. Hasilnya 80,95% siswa mendapat nilai di atas KKM dan sisanya 19,05% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga Kotak Matriks efektif digunakan pada materi Perkalian Matriks.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian lain bahwa model pembelajaran *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga dapat memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Misalnya saja pada penelitian Dian Mariya, Zaenuri dan Erni Pujiastuti yang judulnya, “Keefektifan Pembelajaran Model SAVI Berbantuan Alat Peraga terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”, menunjukkan bahwa model SAVI berbantuan benda konkret efektif digunakan dalam pembelajaran dan membuat peningkatan pada hasil belajar siswa.¹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lora Lorinda yang judulnya, “Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika pada Dimensi Tiga”, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media atau alat efektif digunakan dalam pembelajaran dan membuat peningkatan kemampuan komunikasi matematika pada siswa.² Serta

¹Dian Mariya, dkk., “Keefektifan Pembelajaran Model SAVI Berbantuan Alat Peraga terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”..., h. 46.

²Lora Lorinda, “Keefektifan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika pada Dimensi Tiga”..., h. 98.

juga pada penelitian yang dilakukan oleh Shovia Ulfah dan Ekasatya Aldilla Afriansyah yang judulnya, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional”, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.³ Dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan benda konkret dapat membawa dampak yang positif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *somatic, auditory, visualization and intellectually* (SAVI) berbantuan alat peraga kotak matriks di kelas XI MIPA MAS Pertasi Kencana NU Haruyan, siswa terlihat lebih aktif karena melibatkan banyak indera saat pembelajaran. Selain itu, alat peraga kotak matriks juga mampu membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

³Shovia Ulfah dan Ekasatya Aldilla Afriansyah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional”..., h. 152.